

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Program Bank Dunia 2010-2020 di Chad berfokus pada pengurangan kemiskinan dan mendorong pembangunan di negara ini, dengan fokus pada intervensi di daerah-daerah dengan kerentanan tinggi dan kemiskinan ekstrem. Program ini dirancang melalui kerja sama dengan pemerintah Chad dan mitra-mitra terkait, dengan target-target yang ditetapkan pada bidang-bidang yang memicu peningkatan kemiskinan, seperti sektor teknologi informasi, transportasi, perlindungan sosial, industri, perdagangan, jasa, pertanian, pendidikan, dan keuangan.

Akan tetapi, hasil dari program tersebut dari tahun 2010 hingga 2020 masih belum optimal. Chad menduduki peringkat 186 dari 189 negara termiskin di dunia pada tahun 2017, tetapi ada kemajuan di sektor kesehatan. Bank Dunia berhasil mencapai beberapa proyek yang ditargetkan pada tahun sebelumnya, tetapi hanya 13 proyek yang dianggap berjalan. Tantangan-tantangan ini terutama disebabkan oleh pemerintah Chad sendiri, dengan tantangan di bidang kesehatan, pertanian, dan keuangan.

Kegagalan implementasi proyek di Chad diakibatkan oleh proses pengadaan barang dan jasa pemerintah yang panjang dan rumit, penundaan implementasi karena sifat proyek yang terdesentralisasi, pergantian staf yang sering terjadi, dan lemahnya kapasitas implementasi pemerintah. Tantangan yang dihadapi Bank Dunia antara lain konflik regional, tata kelola pemerintahan yang lemah, penyediaan layanan dasar yang tidak memadai, ketergantungan yang berlebihan

pada minyak untuk sumber daya fiskal, ketidaksetaraan gender, perubahan iklim, dan infrastruktur fisik yang tidak memadai.

Tantangan yang dihadapi Bank Dunia di Chad antara lain konflik regional, tata kelola pemerintahan yang lemah, pelayanan dasar yang belum terpenuhi, angka kelahiran yang tinggi, perubahan iklim, dan infrastruktur fisik yang tidak memadai. Program 10 tahun tersebut dinilai kurang efektif dalam menjalankan pembangunan di Chad karena menghadapi berbagai tantangan, antara lain konflik regional, tata kelola pemerintahan yang lemah, ketidaksetaraan gender, perubahan iklim, dan infrastruktur fisik yang tidak memadai. Selain itu, Kurangnya kemauan politik dari pemerintah dan korupsi di negara ini turut menyumbang pada tantangan-tantangan tersebut. Hal ini menjadi kritikan juga kepada Bank Dunia karena kurangnya pengawasan terhadap proyek yang mereka jalankan di negara tersebut.

Jika dibahas menggunakan konsep “constraints in international development agenda agenda” maka terdapat dua aspek utama yang dipertimbangkan dalam melihat tantangan yang dihadapi oleh Bank Dunia yaitu *constraints on program* dan *public donors* dalam pembangunan internasional. Program-program Bank Dunia selama satu dekade, seperti *Interim Strategy Note*, *Country Partnership Framework*, dan *Performance and Learning Review*, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan dengan berfokus pada sektor-sektor penting. Akan tetapi, kendala implementasi, kurangnya koordinasi dengan pemerintah, dan masalah struktural di Chad mempengaruhi efektivitas program-program ini.

Tekanan untuk mendapatkan hasil yang cepat menyebabkan unit-unit proyek yang terspesialisasi yang mungkin kurang memiliki keberlanjutan dan mempertimbangkan kontribusi lokal. Keberlanjutan jangka panjang dari program ini terkadang terabaikan. Secara keseluruhan, hasil dari program-program ini mencakup hasil yang cepat dan peningkatan sektor tertentu, namun sangat penting untuk mengatasi masalah struktural yang lebih dalam, melibatkan masyarakat setempat secara langsung, dan menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, solusi *a learning process approach* diajukan oleh David Korten dan bisa dijadikan sebuah pertimbangan dalam menjalankan program pembangunan internasional yang berhasil karena melihat adanya tantangan yang dihadapi oleh para organisasi jika menggunakan pendekatan *blueprint*.

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas terkait implementasi program Bank Dunia terkait kemiskinan selama satu dekade yaitu tahun 2010-2020. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait tantangan Bank Dunia terutama di negara dunia ketiga. Nyatanya dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait Bank Dunia yaitu pahami lagi terkait sistem di Bank Dunia. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya untuk menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan teori yang berbeda juga sesuai dengan perkembangan program Bank Dunia nantinya.